

Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Ekstrakurikuler

Yoyoh Badriyyah ^{1✉}

IAIN Syekh Nurjati Cirebon ¹

Email : yoyohbadriyyah@gmail.com¹

Received: 2020-08-30; Accepted: 2020-09-20; Published: 2020-09-21

ABSTRACT

There are many efforts made by schools in efforts to develop Islamic Education learning in schools. However, sometimes these efforts are still unable to solve the problems that arise in schools. Management of extracurricular programs in schools requires a well-planned and comprehensive design that includes all learning components. Because these learning components contribute to the success rate of the implementation of learning. Krida Nusantara, as a public-based school has shown a model in the development of Islamic Education learning in public schools, namely through an integrated approach with well-managed extracurricular religious programs. The results of this study show that the success of implementing Islamic Education learning in schools is supported by the extracurricular religious education program. (penag) which is well designed and implemented, starting from the aspects of learning design (learning objectives, teaching materials, process and evaluation), management staff (religious leaders), teaching staff, and controlling learning constraints.

Keywords: Learning, Extracurricular, Krida Nusantara

ABSTRAK

Banyak upaya yang dilakukan sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran PAI di sekolah. Namun upaya-upaya tersebut terkadang masih belum mampu mengatasi persoalan yang muncul di sekolah. Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah dibutuhkan suatu desain yang terencana dengan baik serta komprehensif mencakup seluruh komponen-komponen pembelajaran. Sebab komponen-komponen pembelajaran tersebut ikut andil mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Krida Nusantara, sebagai sekolah yang berbasis umum telah menunjukkan sebuah model dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah umum yaitu melalui pendekatan integrasi dengan program ekstrakurikuler keagamaan yang

terkelaola dengan baik. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran PAI di sekolah karena ditunjang oleh program ekstrakurikuler pendidikan agama (penag) yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, mulai dari aspek desain pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi ajar, proses dan evaluasi), tenaga pengelola (pamong agama), tenaga pengajar, serta pengendalian kendala pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Krida Nusantara

Copyright © 2019 Eduprof : Islamic Education Journal
Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman¹.

Dengan demikian fungsi pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam. Selain itu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, pembelajaran Alquran merupakan *basic of knowledge* dan *basic for development* materi-materi yang ada dalam lingkup kajian PAI². Melalui penguasaan baca tulis Alquran, pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai Alquran yang merupakan *ultimate goal*-nya dari pembelajaran PAI akan mudah tercapai.

Dari konsep di atas dapat disintesis bahwa indikator utama keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah adalah keterampilan anak dalam membaca dan menulis Alquran. Keterampilan membaca dan menulis Alquran dibutuhkan untuk pengembangan materi-materi PAI –baik yang

¹ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm75.

² Dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah, pembelajaran PAI dipecah-pecah menjadi mata pelajaran Quran Hadits, PAI Akidah akhlak, Fiqih, dan SPI/ SKI. Dan dari struktur mata pelajaran tersebut, Quran-Hadits menduduki tingkat pertama. Maksudnya adalah sebagai mata pelajaran pertama dan utama dalam pengembangan pelajaran PAI lainnya. Lihat lampiran permenag no 912 tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di madrasah.

disajikan dalam satu pelajaran (*nadlariyyah alwihdah*) seperti di Sekolah umum, maupun penyajiannya dipecah menjadi beberapa pelajaran (*nadlariyyah al-furu'*) seperti di Madrasah. Pengembangan materi-materi tersebut, mungkin dilakukan setelah para pelajar menguasai keterampilan membaca dan menulis Alquran. Sebab secara normative, penyampaian materi yang sangat tinggi seperti studi tafsir atau telaah keagamaan di sekolah, dilaksanakan setelah para pelajar menguasai keterampilan dasar Alquran yaitu membaca dan menulis Alquran³. Terlebih jika melihat standar kelulusan (SKL) pembelajaran PAI di sekolah -khususnya dalam jenjang pendidikan menengah dan atas-, lebih diarahkan pada pemahaman Alquran atau tafsir Alquran. Artinya, indikator keberhasilan yang diharapkan dari pembelajaran Alquran di sekolah adalah supaya para pelajar dapat memahami sekaligus mengamalkan dari pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran⁴⁵. Dilihat dari indikator ketuntasan ini sangat jelas bahwa tujuan/ orientasi pembelajaran Alquran sudah sangat tinggi, karena sudah berbicara wilayah tafsir dan pengamalan Alquran bukan lagi berbicara keterampilan membaca dan menulis Alquran. Dalam konteks pengembangan pembelajaran agama islam, indikator ketercapaian dari pembelajaran Agama di tingkat menengah dan atas tersebut memang boleh-boleh saja dan tidak dipandang sesuatu yang *impossible*, sebab asumsi dasarnya, bahwa kemampuan membaca dan menulis Alquran, -sebagai kompetensi dasar dalam PAI- sudah selesai dan tuntas pada jenjang pendidikan tingkat dasar.

Namun demikian, dalam kenyataannya ketuntasan pembelajaran Alquran khususnya dalam membaca dan menulis tidak dapat dicapai baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah dan atas. Sehingga di sekolah masih banyak ditemukan pelajar-pelajar yang masih buta huruf Alquran. Mereka banyak yang belum tahu nama-nama huruf Alquran dan cara pelapalannya terlebih menguasai cara-cara penulisannya dengan baik dan indah sesuai dengan dasar-dasar penulisan maushaf Alquran. Di lihat dari

³ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.), hlm. 87.

⁴ Anonimus, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum (SMA dan SMK)*. (Jakarta: Direktorat KJendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 10.

indikator ini pembelajaran PAI masih menunjukkan belum berhasil. Berdasarkan hasil *research* yang dilakukan oleh lembaga penelitian UIN SGD Bandung⁵ yang menjadikan sample SMA di Kota Bandung, ternyata kemampuan membaca Alquran di sekolah umum adalah rata-rata 13 %. Artinya 87 % siswa-siswi sekolah umum masih belum lancar membaca Alquran atau bahkan ada yang buta huruf Alquran. Pada indikator lain, misalnya pengembangan moral dan kepribadian siswa, pembelajaran PAI masih dipandang belum berhasil, hal ini terbukti masih tingginya tingkat kenakalan remaja yang dilakukan oleh mereka yang notabene pelajar islam.

Menyikapi persoalan tersebut, di sekolah muncul berbagai upaya dalam menyikapi sekaligus menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satu upaya yang penulis lihat di berbagai sekolah adalah integrasi pembelajaran PAI di sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Upaya-upaya integrasi pembelajaran PAI di sekolah dengan kegiatan Ekstrakurikuler telah banyak dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sementara, penulis menemukan model-model pembelajaran PAI di sekolah yang berintegrasi dengan kegiatan Ekstrakurikuler adalah di SMAT Krida Nusantara Bandung.

SMAT Krida Nusantara merupakan salah satu sekolah umum dan Nasionalis yang di dalamnya memadukan tiga visi utama pendidikan yakni pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ), Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan pengembangan kekayaan, skill dan keterampilan^{6,7}. Dalam upaya mewujudkan visi pendidikan pada bidang agama (pengembangan IMTAQ) ini, serta menyikapi ketidakberhasilan pembelajaran PAI di sekolah selama itu, maka SMAT Krida Nusantara mencoba melakukan upaya-upaya strategis yang terarah dan terukur dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler pendidikan agama (penag) yang dikelola secara khusus oleh pamong agama.

⁵ UIN SGD Bandung, *Model Pengembangan Pembelajaran Alquran Untuk Pemberantasan Baca Tulis Alquran di Kalangan Pelajar* (Lemlit UIN SGD Bandung:Gunung Djati Pers, 2015), hlm. 63

⁶ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan SMAT Krida Nusantara, (Krida Nusantara. 2007),

Upaya-upaya strategis tersebut, dalam perkembangannya telah membuahkan hasil yaitu tercapainya standar ketuntasan pembelajaran PAI di sekolah yang didukung oleh *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dalam penguasaan materi ajar PAI. Selain mereka menguasai materi PAI secara kognitif, mereka pun terampil dalam membaca, menghafal juz amma (1 juz) Alquran, serta memiliki tingkat kesadaran disiplin yang tinggi. Gambaran ini menjadi sesuatu yang unik dan kekhasan/ distingsi bagi sekolah tersebut yang membedakan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Kasus ini sekaligus menjadi daya tarik tersendiri –khususnya bagi peneliti- untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya-upaya inegrasi pembelajaran PAI dengan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pengembangan PAI pada Program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara.

Terkait dengan desain pengembangan pengembangan PAI pada program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara, peneliti menyoroiti aspek- aspek berikut:

a. Tujuan Pembelajaran PAI pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Berpijak pada visi dan misi sekolah pada bidang keagamaan, serta menyikapi persoalan belum berhasilnya pembelajaran PAI secara umum, maka tujuan pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler keagamaan di SMAT Krida Nusantara adalah:⁷

- 1) Membantu sekolah dalam mewujudkan visi dan misi keagamaan yaitu menghasilkan lulusan dengan keunggulan kompetitif di bidang keagamaan dengan disiplin sebagai landasan.
- 2) Menunjang terhadap pencapaian pembelajaran PAI di sekolah formal yang terkesan lebih menekankan aspek kognitif

⁷ Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan dan Profil Sekolah SMAT Krida Nusantara, hlm.

6. dan hasil wawancara dengan pamong penag pada tanggal 20 Juni 201.

(pengetahuan keagamaan). Sehingga dengan adanya program ini, memungkinkan aspek afektif (berupa sikap pekeberagamaan seperti kedisiplinan, kesantunan), aspek psikomotor (berupa semangat keberagamaan seperti kemampuan untuk mempraktikan dan melakukan aktifitas keberagamaan) dapat tercapai secara bersamaan dan seimbang.

Sedangkan secara spesifikasi, tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan /program Ekstrakurikuler keagamaan di SMAT Krida Nusantara adalah:

- a) Memiliki keterampilan dalam baca dan tulis Alquran
 - b) Memiliki keteladanan dalam peribadatan seperti kesiapan menjadi imam, muadzin dan pidato.
 - c) Memiliki keterampilan pelaksanaan Ibadah harian (sholat wajib dan sunat)
 - d) Memiliki rasa disiplin dalam menjalankan aktifitas keagamaan (seperti sholat lima waktu).
- b. Proses pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler Keagamaan dilakukan tiap hari dengan bentuk dan waktu kegiatan yang beragam dan berbeda-beda. Namun demikian, secara keseluruhan, kegiatan tersebut sudah terencana dengan baik dan sistematis serta tertulis dalam bentuk kebijakan yang bisa dibaca dan difahami oleh semua *stockholder* di sekolah tersebut. Sehingga seluruh elemen sekolah, (tidak hanya guru PAI) ikut memahami dan mensukseskan kegiatan tersebut.

Adapun bentuk, waktu dan tempat pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler Keagamaan ini meliputi:

- 1) Sholat wajib berjamaah pada waktu Maghrib, Isya dan Shubuh. Program ini bisa dilaksanakan mengingat di Krida Nusantara semua siswa diasramakan di sekolah (boarding school).
- 2) Saum sunah Senin-Kamis
- 3) Pembelajaran Kuliah umum setiap malam Senin dan Selasa
- 4) Yasinan dan doa bersama setiap malam Jumat
- 5) Mentoring PAI tiap malam Rabu, Kamis dan Sabtu

- 6) Kaderisasi Imam setiap sholat Maghrib, dan Isya;
- 7) Dan bakti sosial berkala

Secara lebih rinci terlampir dalam jadwal berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| No | Kegiatan | Waktu | Tempat |
|-----------|--------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Sholat berjamaah | Maghrib, Isya, Subuh (setiap hari) | mesjid Babul Haq |
| 2 | Saum sunah | Senin-Kamis | - |
| 3 | Ceramah umum | Malam Senin dan Selasa | mesjid Babul Haq |
| 4 | Yasinan dan doa bersama | Malam jumat | mesjid Babul Haq |
| 5 | Pembelajaran agama / mentoring | Malam rabu, kamis dan sabtu | mesjid Babul Haq dan aula utama |
| 6 | Kaderisasi Imam | setiap sholat maghrib, dan isya | mesjid Babul Haq |
| 7 | Bakti sosial berkala | Berkala | Luar sekolah |

c. Materi ajar

Mengacu pada bentuk kegiatan yang diselenggarakan pada program Ekstrakurikuler PAI di SMAT Krida Nusantara, maka materi ajar yang diberikan dalam pembelajaran PAI meliputi:

Tabel 2. Materi Ajar

| No | Kegiatan | Materi | Keterangan |
|----|-------------------------|--|--|
| 1 | Sholat berjamaah | - | Setiap siswa diawasi oleh pamong dan guru untuk berjamaah. Dan tiap baris/ <i>shaf</i> diisi oleh guru termasuk di belakang ada guru yang khusus mengawasi (tidak ikut sholat berjamaah) |
| 2 | Saum sunah | | Tiap malam difasilitasi untuk sahur dan tiap siswa dicatat yang melaksanakan dan yang tidakmelaksanakan |
| | | | shaum (tapi tidak ada anjuran wajib, sebab shaum ini adalah sunnat) |
| 3 | Ceramah umum | Tema-tema yang berkaitan dengan akhlak islam sehari-hari | Sifatnya kuliah umum dan sebentar sambilmenunggu waktu isya |
| 4 | Yasinan dan doa bersama | Hadorohan Baca yasin berjamaah Berdoa bersama | Dipimpin oleh pamong agama |

| | | | |
|---|-------------------------------|---|---|
| 5 | Pembelajaran agama/ mentoring | Baca/ Tahsin Alquran Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Tarikh | Diisi oleh para pengajar dari luar sekolah yang sengaja dikontark untuk instruktur PAI pada program Ekstrakurikuler. Jumlah guru yang mengajar adalah 1:20. Artinya tiap 20 siswa dimentor oleh 1 orang ustadz. |
| 6 | Kaderisasi Imam | Membaca Alquran Menghafal Alquran Praktek imam | Peserta yang berhak menjadi imam adalah mereka yang sudah lolo murottal dan mentalnya siap |
| 7 | Bakti sosial berkala | Infak dan kepedulian | Siswa diajak langsung ke lapangan (yayasan yatim piatu, dlhuafa) dan memberikan uang yang sudah dikumpulkan secara langsung oleh siswa. |

Untuk pembelajaran Alquran pembelajaran PAI menggunakan metode Fattaqun .

Sedangkan silabus pembelajaran dan pengalokasian waktu belajar yang akan diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAT Krida Nusantara, dalam satu semester kurang lebih 50 kali tatap muka (efektif pembelajaran) dengan silabus sebagai berikut^{8,9}

⁸ Copian dari arsip lembaga bismi Fattaqun. Data diambil pada tanggal 25 Mei

Tabel 3. Silabus Pembelajaran

| Jam Ke- | Sub materi | Indikator ketuntasan |
|----------------|--|---|
| 1 | Pleacement Test mushaf timur tengah | - |
| 2 | Pleacement Test mushaf timur tengah | - |
| 3 | Pleacement Test musahaf Indonesia | - |
| 4 | Taaruf pengajar dan siswa | Siswa dapat saling mengenal dengan guru dan sesamanya |
| 5 | Motivasi dan Orientasi pembelajaran al-Quran belajar al- Quran | Membentuk persepsi dan sikap positif pada diri siswa dalam belajar membaca al-Quran |
| 6 | Motivasi dan Orientasi pembelajaran al-Quran belajar al- Quran | Membangkitkan semangat dan kesadaran siswa untuk mempelajari al-Quran al-karim |
| 7 | Fattaqun sebagai metode belajar | Siswa dapat mengenal istilah metode Fattaqun |
| 8 | Karakteristik metode Fattaqun | Siswa dapat mengenal dan mempperaktikan belajar al-Quran dengan metode Fattaqun |
| 9 | Tahapan belajar al-Quran | Siswa mengenal tahapan-tahapan dan karakteristik belajar al-Quran |
| 10 | Perbedaan mushaf Indonesia dan timur tengah | Siswa mengenal perbedaan tanda baca pada mushaf timur tengah dan Indonesia |

2013.

| | | |
|----|---|---|
| 11 | Kunci-kunci mahir membaca al- Quran dalam metode Fattaqun | Siswa mengetahui dan mempelajari kunci-kunci mahir membaca al-Quran dalam metode Fattaqun |
| 12 | K1 (Alif); K2 (Ba-Ta-Tsa) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 13 | K3 (Jim-ha-Kho); K4 (Dal-Dzal) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 14 | K5 (Ro-Za); K6 (Sin-syin) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 15 | K7 (Shod-Dlod); K8 (Tho dan Dho) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 16 | K9 (('Ain- Ghin); K10 (Fa-Qof) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 17 | K11 (Kaf-Lam) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 18 | K12 (Mim-Nun-Wawu-Ha-Lam alif-Ya) | Siswa mengetahui bentuk, nama huruf dan bunyi huruf tersebut |
| 19 | Huruf-huruf yang sukar (Fa-Kho- Ghin) | Siswa dapat membunyikan huruf huruf yang sukar secara tepat |
| 20 | Huruf-huruf tertukar (Kelompok 1-2) | Siswa dapat membedakan bunyi huruf-huruf yang tertukar kelompok 1 dan 2 |
| 21 | Huruf-huruf tertukar (Kelompok 3- 4) | Siswa dapat membedakan bunyi huruf-huruf yang tertukar kelompok 3 dan 4 |
| 22 | Huruf-huruf tertukar (Kelompok 5-6) | Siswa dapat membedakan bunyi huruf-huruf yang tertukar kelompok 5 dan 6 |
| 23 | Huruf-huruf tertukar | Siswa dapat membedakan bunyi huruf- |

| | | |
|----|-------------------------------------|--|
| | (Kelompok 7- 8) | huruf yang tertukar kelompok 7 dan 8 |
| 24 | Bacaan Sangat panjang | Siswa mengetahui tanda baca sangat panjang dan membunyikannya secara tepat |
| 25 | Bacaan panjang | Siswa mengetahui tanda baca panjang dan membunyikannya secara tepat |
| 26 | Bacaan pendek | Siswa mengetahui tanda baca pendek dan membunyikannya secara tepat |
| 27 | Tanda, makna dan cara bunyi syiddah | Siswa mengetahui symbol dan bunyi tasydid |
| 28 | Mengenal tanda dan makna waqof | Siswa mengetahui tanda baca berhenti (symbol waqof) dan maknanya |
| 29 | Cara-cara mewaqqofkan 1 | Siswa dapat mempraktikan cara berhenti (mewaqqofkan) pada kondisi-kondisi tertentu |
| 30 | Cara-cara mewaqqofkanv 2 | Siswa dapat mempraktikan cara berhenti (mewaqqofkan) pada kondisi-kondisi tertentu |
| 31 | Cara-cara mewaqqofkan 3 | Siswa dapat mempraktikan cara berhenti (mewaqqofkan) pada kondisi-kondisi tertentu |
| 32 | Cara-cara mewaqqofkan 4 | Siswa dapat mempraktikan cara berhenti (mewaqqofkan) pada kondisi-kondisi tertentu |

| | | |
|----|---|---|
| 33 | Cara-cara mewaqofkan 5 | Siswa dapat mempraktikkan cara berhenti (mewaqofkan) pada kondisi-kondisi tertentu |
| 34 | Hukum 1 (N=> M) | Siswa tahu –huruf penyeba huruf dan b perubahan bunyi mamp membunyikannya u |
| 35 | Hukum 2 (N=> Ng) | Siswa tahu –huruf penyeba huruf dan b perubahan bunyi mamp membunyikannya u |
| 36 | Hukum 3 (N=> melebur) | Siswa tahu –huruf penyeba huruf dan b perubahan bunyi mamp membunyikannya u |
| 37 | Mengenal huruf-huruf pantul (qolqolah) | Siswa mengetahui huruf-huruf pantul dan mampu membunyikannya |
| 38 | Cara membunyikan huruf “Lam” dan kriterianya. | Siswa mengetahui sebab-sebab perubahan bunyi lafadz lam pada lafadz Allah dan mampu membunyikannya |
| 39 | Praktik menggunakan lagu Murottal 2 pola | Siswa dapat meniru lagu murottal 2 pola |
| 40 | Praktik menggunakan lagu Murottal 2 pola | Siswa dapat meniru lagu murottal 2 pola |
| 41 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |

| | | |
|----|---------------------|--|
| 42 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 43 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 44 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 45 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 46 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 47 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 48 | Hafalan Juz Amma | Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan membawakannya dengan lagu murottal dua pola pada saat menjadi imam |
| 50 | Test akhir kegiatan | |

d. Evaluasi Belajar

Dalam evaluasi kegiatan, program Ekstrakurikuler melakukan beberapa cara yaitu melalui pendekatan autentik,

praktek dan test.

Pendekatan autentik dilakukan melalui pengamatan keseharian anak di sekolah dan di asrama. Aspek yang dinilai adalah kepribadian, kedisiplinan dalam menjalankan amaliah keagamaan serta kepedulian.

Sedangkan evaluasi dalam bentuk praktek dilaksanakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melaksanakan pelaksanaan peribadatan seperti adzan, qomat, imam, anak dan akhlak sehari-hari anak.

Adapun evaluasi dalam bentuk test dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman anak terkait dengan materi-materi PAI yang disampaikan pada proses mentoring.

Aspek-aspek di atas (tujuan, proses, materi dan evaluasi) secara keseluruhan sudah terancang dalam bentuk buku panduan yang menjadi pegangan guru dan pamong dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Peneliti melihat bahwa desain pembelajaran tersebut sudah terencana dengan baik (berbeda halnya dengan keumuman program ekstrakurikuler di sekolah lainnya). Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah apapun itu bentuk dan namanya hanya terfokus pada peserta didik dan gurunya. Sedangkan di SMAT Krida Nusantara ini, desainnya sudah terencana dengan baik seluruh aspek/ komponen pembelajaran.

2. Ketersediaan Sumber Daya dalam Pembelajaran PAI pada Program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara.

Istilah sumber daya menunjukkan pada aspek-aspek pendukung kelangsungan pembelajaran yang meliputi sumberdaya manusianya yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, Sumberdaya alamnya yang menyangkut pendanaan dan fasilitas belajar. Oleh karena itu, terkait dengan sumber daya ini, peneliti mencoba mengeksplorasi tentang 3 aspek:

a. Tenaga Kependidikan (Pengelola Program)

Program Ekstrakurikuler Keagamaan (Penag) di SMAT Krida Nusantara sangat berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler

di sekolah yang lain, juga berbeda pula dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di sekolah itu sendiri. Pada keumumannya, kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat keagamaan (seperti IRMA, IRM, IPCM, halaqoh, dll), ekstrakurikuler olah raga (seperti Club sepak bola, Futsal, BKC, Taekwondo, dll), maupun Kepramukaan, PMR, Paskibra, PKS berada di bawah binaan kesiswaan dan OSIS serta dipegang oleh seorang pembimbing/ pembina. Akan tetapi lain halnya dengan ekstrakurikuler keagamaan di SMAT Krida Nusantara, merupakan sebuah program yang berada di bawah wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dalam pelaksanaannya langsung ditangani oleh kepomongan.

Yang dimaksud dengan kepomongan adalah sekumpulan orang yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk menangani kegiatan tertentu. Istilah pamong ini juga bisa disebut bagian. Pamong agama adalah mereka yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan di luar jam sekolah formal. Di antara tugas utamanya adalah merancang kegiatan, menunjuk/ mengangkat tenaga pengajar serta mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara umum. Masa jabatan kepomongan ini biasanya 3 tahun sekali. Artinya, tiap 3 tahun personal kepomongan ini diperbaharui. Hal yang menarik adalah tugas pamong tidak diperkenankan sebagai guru tetap pengajar dalam kegiatan PAI pada Ekskul ini, sekalipun mereka adalah guru PAI pada sekolah formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum, kebijakan ini diterapkan karena dua alasan: pertama adalah supaya konsen dalam merancang regulasi, implementasi dan pengawasan program; kedua adalah tidak ada kecemburuan dalam hal tunjangan (sebab untuk pamong dan guru memiliki honorarium yang berbeda). Artinya jika pamong sekaligus mengajar, akan memiliki honor yang double.

b. Tenaga pengajar (guru PAI) pada program Ekstrakurikuler

Sebagai mana disinggung di atas, pamong agama hanya menjadi tenaga kependidikan yang mengelola dan melayani

penyelenggaraan program ekstrakurikuler PAI. Sedangkan yang menjadi guru/ tenaga pengajar adalah diserahkan kepada pihak luar sekolah yang kompeten/ ahli dalam bidangnya. Keterbatasan guru PAI di sekolah serta ketidakmampuan memberdayakan guru-guru yang ada dalam SDM pengajar PAI pada kegiatan Ekskul, akhirnya kebijakan guru/pengajar PAI pada program ini adalah diserahkan / ditenderkan kepada lembaga- lembaga luar sekolah yang kompeten. Melalui penjaringan yang ketat serta kerjasama yang baik akhirnya tenaga pengajar diambil dari lembaga tersebut⁹.

Dalam pembelajaran agama/ mentoring pada kegiatan ekstrakurikuler kegamaan ini diisi oleh tenaga pengajar dari luar sekolah yang diangkat oleh pamong penag yakni dari lembaga- lembaga non formal yang bekerjasama dengan sekolah Krida Nusantara. Sejak tahun 2007 (mulai dibentuknya program ini) tenaga pengajar PAI diisi oleh para ustadz yang dikelola oleh lembaga Bimbingan Islam Intensif (Bismi) Fattaqun (semula lembaga ini bernama Pusat Pengembangan Ilmu-ilmu al-Quran/ PPIQ).

Adapun jumlah pengajar yang terlibat dalam program ini sebanyak 33 orang dengan pemetaan sebagai berikut¹⁰:

⁹ Menurut hasil wawancara dengan ketua pamong (Drs. H. Salim Slamet) penjaringan tenaga pengajar dilakukan ke tiap lembaga tida perorangan hal ini untuk memudahkan pengawasan guru nantinya. Mulai dari tahun 2007 sampai 2016 (penelitian ini dilakukan), tenaga pengajar di kelola oleh lembaga bismi Fattaqun. Lembaga ini yang lolos seleksi dari 16 lembaga lainnya yang mengajukan permohonan. Wawancara dilakukan, tanggal 4 Mei 2016.

¹⁰ Diperoleh dari copian arsip Absensi pengajar Pamong Agama SMAT Krida Nusantara tahun 2012-2015, juga dicocokkan dengan dokumen lembaga Bismi Fattaqun tenaga tenaga pengajar di

SMAT Krida Nusantara. Data diperoleh pada tanggal 10 Mei 2016.

Tabel 4. Pengajar yang Terlibat dalam Program

| Kelas | Jumal ustadz | Rasio | Fokus kajian |
|--------------|-------------------------|--------------|-------------------------------|
| X | 13 | 1:20 | Al-Quran dan Tahfidz |
| XI | 10 | 1:25 | Akidah-Akhlak Fiqih Tarikh |
| XII | 10 | 1:25 | Akidah-Akhlak Fiqih Tarikh |

Dengan demikian dilihat dari jumlah guru yang ada, pembelajaran PAi pada program ekstrakurikuler agama ini termasuk sangat luar biasa yaitu dikelola oleh 33 tenaga pengajar serta ditambah 9 pamong agama.

c. Pendanaan / pembiayaan

Dari aspek pembiayaan, SMAT Krida Nusantara menunjukkan sekolah yang sangat peduli pada pendidikan. Hal ini terlihat dari anggaran yang diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran PAI pada kegiatan Ekstrakurikuler yang begitu besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pamong agama¹¹, biaya yang dikeluarkan oleh yayasan untuk honorarium guru PAI pada kegiatan ini tiap bulannya sekitar Rp. 19 404 000. Pada program ini ada 33 guru tiap semester dan dihono 40 000 tiap pertemuannya. Jika dalam seminggu dilaksanakan 3 kali pembelajaran maka rata-rata mengajar adalah 12 pertemuan. Artinya uang yang dikeluarkan untuk honor adalah (40 000 x 12 jamx33 orang) = 15 840 000. Dan jika dihitung pengeluaran

¹¹ Wawancara dilakukan 4 Mei 2016.

dalam satu tahun pelajaran (rata-rata 10 bulan) bisa mencapai Rp. 158 400 000¹².

Dengan demikian, jika dilihat dari nominal uang penyelenggaraan pembelajaran PAI pada program ekstrakurikuler termasuk sangat luar biasa daya dukungnya.

d. Fasilitas program

Sementara dari aspek fasilitas, pembelajaran PAi pada program ini masih biasa-biasa yaitu hanya berbasis pada buku sumber, Alquran, serta perangkat pembelajaran lainnya yaitu papan tulis kecil dan spidol. Sedangkan untuk kuliah umum terkadang menggunakan infokus yang sudah tertanam khusus di ruangan (aula dan mesjid).

3. Kendala-kendala dalam Pembelajaran PAI pada Program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara, yaitu:

a. Waktu efektif belajar

Maksudnya adalah ketidakmenentuan jadwal libur dan kegiatan di sekolah. Karena pada dasarnya program ekskul ini mengikuti kegiatan sekolah formal dan yayasan. Terkadang karena ada kegiatan tertentu program ekskul ini bisa diliburkan. Dengan adanya kondisi ini, waktu efektif belajar menjadi tidak menentu terkadang juga menjadi sedikit.

¹² Data ini juga sebagaimana diperoleh dari catatan keuangan lembaga bismi Fattaqun sebagai lembaga korporasi SMAT Krida Nusantara pada program Penag (Pendidikan Agama). Data diperoleh 10 Mei 2016.

Menurut wawancara dengan para ustadz¹³ minimnya waktu ini serta ketidakpastian kebijakan libur kegiatan penag, dianggap oleh para guru/ustadz sebagai kendala untuk pencapaian ketuntasan pembelajaran pada program ekstrakurikuler pendidikan agama di Krida Nusantara.

b. Ruang Belajar

Karena kegiatan ini semuanya dipusatkan di tiga ruangan (yaitu lantai atas mesjid, lantai utama mesjid dan aula/ bawah mesjid) maka secara otomatis tiap angkatan (yang rata-rata 8 kelas) berada pada satu ruangan. Konsekwensinya adalah terjadi penumpukan rombongan belajar (rombel) dan saling berdekatan. Akhirnya pembelajaran pun merasa tidak nyaman terutama dalam teknik pengajaran seorang guru, sehingga guru merasa kesulitan dalam mengajar karena terganggu oleh kebisingan dan konsentrasi oleh kelompok lain yang ada di samping kiri-kanannya.

c. Kondisi Fisik Siswa yang Lelah

Kondisi fisik yang kelihatan lelah karena mereka full dengan kegiatan belajar menyebabkan aktifitas belajar mereka pun kelihatan kurang semangat. Berdasarkan angket yang diberikan kepada para siswa ternyata 100 % menjawab kendala pribadi yang dihadapi oleh siswa adalah kelelahan. Sehingga belajar al-Quran pada program pendidikan agama merupakan tenaga siswa dari kegiatan sekolah yang berlangsung dari sejak subuh sampai sore hari.

¹³ Data diperoleh tanggal 10 Mei 2016 di lembaga bismi Fattaqun.

4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran PAI pada Program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara dari kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Diantara keberhasilan Keberhasilan pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara dari kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah:

a. Peningkatan dalam kemampuan membaca al-Quran

Melalui pembelajaran PAI pada program ini terjadi suatu loncatan yang signifikan dalam hal kemampuan membaca Alquran. Tidak sedikit anak yang awalnya tidak mampu membaca Alquran, kemudian mereka jadi mahir membaca alquran (bahkan murottal). Keberhasilan pengembangan keterampilan ini tentunya karena didukung oleh pembiasaan mereka serta adanya penanganan secara khusus oleh para ustadz pada kegiatan ekstrakurikuler ini.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri Menjadi Imam

Selain kemahiran membaca Alquran, keberhasilan program ekstrakurikuler ini juga tampak pada meningkatnya minat imam di kalangan siswa. Tiap magrib dan isya mereka berebut ingin menjadi imam sholat berjamaah¹⁴. Mereka ingin menunjukkan kemampuannya di hadapan para teman dan juniornya dalam hal kemampuan membaca, menghafal dan mental menjadi imam. Pemandangan seperti ini agak jarang ditemukan di sekolah lain yang *notabene* sekolah umum dan nasionalis. Bahkan kepercayaan diri para siswa untuk menjadi imam bukan hanya muncul di lingkungan sekolah

¹⁴ Wawancara mendalam dengan salah satu guru PAI di sekolah yang sekaligus sebagai ketua pamong agama (Drs. H. Salim Slamet), tanggal 4 Mei 2016.

Krida Nusantara, akan tetapi kepercayaan diri ini terbawa juga sampai keluar sekolah baik ketika berlibur maupun sudah lulus sekolah^{15, 16}.

c. Peningkatan Dalam Hafalan Juz Amma

Sejak adanya program penag ini, kemampuan menghafal Alquran (tahfidz Alquran) menjadi meningkat. Bahkan hafalan anak tidak hanya menghafal ayat-ayat alquran pada juz amma (sebagaimana menjadi kurikulum PAI pada program Ekskul), akan tetapi juga diminta untuk menghafal ayat-ayat pilihan yang diajarkan pada materi PAI di sekolah formal. Setidaknya, rata-rata siswa sudah hafal setengahnya atau tiga perempat dari juz amma

Bahkan berdasarkan hasil wawancara, bahwa kontribusi hafalan surat-surat pendek pada pembelajaran PAI pada program ekskul sangat dirasakan ketika pelaksanaan ujian akhir praktek agama di sekolah formal, anak-anak banyak yang bisa menuntaskan hafalannya.¹⁷

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa temuan terkait dengan aspek-aspek pengembangan model pembelajaran PAI berbasis Ekstrakurikuler yaitu desain pengembangan PAI pada program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara dirancang secara terencana dan sistematis, mencakup komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, proses pembelajaran (metode dan teknik mengajar), materi ajar, dan bentuk evaluasi belajar.

Dalam aspek ketersediaan sumber daya, pembelajaran PAI pada

¹⁵ Sumber informasi pidato ketua yayasan krida Nusantara Ibu Try Sutrisno, pada saat pembekalan guru agama pada tahun 2015. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua lembaga bismi Fattaqun 10 mei 2016.

program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara, termasuk sudah sangat luar biasa. Hal ini didukung oleh tenaga kependidikan/ pengelola program (pamong) yang memadai, tenaga pendidik yang sangat banyak dan berkualitas, pembiayaan yang sangat luar biasa serta fasilitas belajar yang memadai.

Kendala-kendala dalam pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara, yang terasa menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran mencakup, waktu belajar yang sedikit dan tidak menentu, ruangan belajara yang sempit serta kondisi fisik dan psikis anak yang sudah kelelahan.

Adapun tingkat Keberhasilan pembelajaran PAI pada program Ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara dari kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, dirasakan pada tiga aspek yaitu meningkatnya kemampuan membaca Alquran, meningkatnya rasa percaya diri menjadi imam serta meingkatnya dalam menghafal Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum (SMA dan SMK)*. Jakarta: Direktorat KJendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Anonimus, 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum (SMA dan SMK)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Anonimus. 1996. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta:Depdikbud.
- Anonimus. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan SMAT Krida Nusantara*. Bandung: Krida Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaludin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak: Teori dan Praktik*,

- Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kementrian Agama RI, 2013. *Lampiran permenag no 912 tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di madrasah.*
- Lemlit UIN SGD Bandung, 2015. *Model Pengembangan Pembelajaran Alquran Untuk Pemberantasan Baca Tulis Alquran di Kalangan Pelajar.* UIN SGD Bandung: Gunung Djati Pers.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Surabaya: PSAPM.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitataif.* Yogyakarta: Pahe Sarasin.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Algesindo.
- 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik,* Bandung: Tarsito.